

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP AKTIVITAS
BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TIK PADA SISWA KELAS X
SMA KOTA MATARAM**

Lalu Iwan Eko Jakandar¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah NTB

²Email: lalujakandar46@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Aktivitas Belajar dalam Mata Pelajaran TIK pada Siswa kelas X SMA Kota Mataram, (2) Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran TIK pada Siswa kelas X SMA Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian eksperimen jenis *quasy experiment*. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu model pembelajaran langsung, sedangkan variabel dependen yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas belajar dan soal tes hasil belajar. Sampel penelitian adalah kelas X SMA Kota Mataram tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 97 orang yang dikelompokkan menjadi 3 yaitu (1) kelas XI1 SMA Darul Hikmah Mataram sebagai kelompok kontrol dan kelas XI2 SMA Darul Hikmah Mataram sebagai kelas eksperimen I serta kelas XI2 SMA Trisakti Mataram sebagai kelas eksperimen II. Uji hipotesis menggunakan rumus *analisis of varians* (ANOVA) dengan bantuan SPSS 16.0. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu rata-rata nilai hasil belajar kelompok kontrol dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* yaitu 68,64 dan nilai *post-test* sebesar 78,33. Sedangkan kelompok eksperimen I dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* yaitu 71,09 dan *pos-test* sebesar 83,13, serta kelompok eksperimen II dengan nilai *pre-test* yaitu 72,50 dan nilai *post-test* sebesar 83,91. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung, dengan kata lain setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci. Model Pembelajaran Langsung, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This research aims to know (1) the influence of direct learning model to learning activity of the Tenth Grade Students of Senior High School in TIK subject at Mataram, and (2) the influence of direct learning model to learning achievement of Senior High School Students in TIK at Mataram. This research is a qualitative research which is applying *quasy experiment method*. There are two variables of this research namely direct learning as independent variable and learning

activity as dependent variable. The technique applied to collect the data of this research are observation rubric and the learning achievement test. The subjects of this research are 97 students from the tenth grade students of Senior High School at Mataram who are registered in 2015/2016 academic year. They are divided into 3 groups; grade XI1 students of SMA DahrulHikmahMataram as the controlled group, grade XI2 students of SMA DahrulHikmahMataram as the first experimental group and XI2 SMA TrisaktiMataram as the second experimental group. The instrument have been examined by doing normality test using *Kolmogorov Smirnov*, meanwhile homogeneity and hypothesis test had been done through the *analysis of varians* (ANOVA) formula using SPSS 16.0. program. The research finding shows that the average score achieved by controlled group in pretest is 68,64, while the average score achieved in posttest is 78,33. Moreover, the average soccer achieved by the first experiment group in pretest is 71,09 and the average *posttest* score is 83,13, while average score achieved by the second experiment group in pretest is 72,50 and *post-test* average score is 83,91. Based on data analysis finding, it might be concluded that there is a different learning achievement between learning using direct learning model and without direct learning model. In the other words, after giving treatment using direct learning model, the students learning achievement is increasing compared to their learning achievement without direct learning model.

Keywords. *Direct Learning Model, Learning Activity, Learning Achievement*

Cara Menulis Sitasi. Jakandar, L.I.E. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Pada Siswa Kelas X SMA Kota Mataram. *Islamiyah, Jurnal Pendidikan dan Wawasan Studi Islam, Volume 1 No 2, hal 13–25*.

PENDAHULUAN

Guru dalam memberikan pembelajaran khususnya TIK di sekolah, hendaknya memvariasikan berbagai model pembelajaran agar dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Sehingga siswa merasa tertantang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Penekanan keaktifan belajar siswa sangat penting dan perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Dalam aktivitas belajar yang maksimal siswa akan menjadi manusia yang kritis dalam menganalisis suatu hal. Karena siswa dibiasakan untuk berfikir bagaimana cara menyelesaikan suatu masalah berdasarkan kemampuan yang mereka miliki bukan hanya meniru sesuatu yang sudah ada.

Dari hasil observasi awal dengan Guru pengajar TIK di SMA Kota Mataram Kelas X yaitu SMA Darul Hikmah Mataram dan SMA Trisakti Mataram bahwa motivasi dan keaktifan belajar siswa masih kurang sehingga hasil belajar siswa, khususnya hasil belajar TIK masih sangat rendah. Rendahnya hasil belajar TIK disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu *pertama*, siswa masih beranggapan bahwa mata pelajaran TIK adalah mata pelajaran yang sangat sulit, terutama dalam memahami bentuk soal. Hal ini

menyebabkan siswa mengalami tekanan psikologis saat proses belajar berlangsung sehingga siswa sulit memahami konsep dari mata pelajaran TIK yang disampaikan. *Kedua*, pembelajaran TIK masih didominasi oleh pembelajaran konvensional, guru hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tanpa memperhatikan berbagai model pembelajaran, sehingga dalam pembelajaran siswa cenderung terpaku pada contoh-contoh penyelesaian yang diberikan oleh guru. Dampak dari pembelajaran seperti itu adalah siswa menjadi pasif dan merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tidak adanya timbal balik antara guru dan siswa. *Ketiga*, guru belum mampu secara maksimal mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan soal berbasis konsep/keterampilan, sehingga siswa kurang tertantang untuk mencari dan menentukan cara lain untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan. *Keempat*, belum diterapkannya model pembelajaran yang sesuai untuk mengetahui proses berfikir siswa dalam menemukan jawaban dari masalah tersebut, sehingga kebanyakan siswa tidak mampu mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Guru dituntut untuk memilih model yang sesuai dengan konsep yang akan disampaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar TIK siswa. Pemilihan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut dan tingkat kemampuan siswa. Disamping itu pula disetiap model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Antara sintaks yang satu dengan sintaks yang lain mempunyai perbedaan. Oleh karena itu guru perlu menguasai dan dapat menerapkan berbagai model pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran sehingga dapat tuntas seperti yang ditetapkan. Untuk itu, model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dikelas ini adalah model pembelajaran langsung. Karena dengan model pengajaran langsung memberikan kesempatan siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat dan menirukan apa yang dimodelkan gurunya yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan awal dan pengetahuan yang dapat diajarkan langkah-demi-langkah.

Implementasi model pembelajaran langsung dalam mata pelajaran TIK adalah model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap. Dalam penerapan model pembelajaran langsung khususnya pada mata pelajaran TIK guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan disampaikan

kepada siswa selangkah demi selangkah, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari dengan memberikan umpan balik, sehingga siswa memiliki prinsip aktif dalam dirinya masing-masing yakni keinginan berbuat dan bekerja. Karena pembelajaran TIK dengan menggunakan model pembelajaran langsung menitikberatkan pada aktivitas sejati dimana siswa belajar sambil bekerja. Dengan memaksimalkan aktivitas belajar, diharapkan akan dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dimana menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran TIK sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa. Melalui pembelajaran langsung ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kreatifitas berfikir siswa lebih bermakna dan bervariasi, yang nantinya bermuara pada peningkatan hasil belajar TIK. Proses belajar melalui pembelajaran langsung dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah belajar secara terampil dan juga dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara menyeluruh.

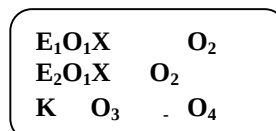
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Apakah model pembelajaran langsung berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar dibandingkan dengan model konvensional dalam mata pelajaran TIK pada siswa kelas X SMA Kota Mataram?. 2. Apakah model pembelajaran langsung berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model konvensional dalam mata pelajaran TIK pada siswa kelas X SMA Kota Mataram?. Sedangkan penelitian ini bertujuan: 1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap aktivitas belajar dalam mata pelajaran TIK pada siswa kelas X SMA Kota Mataram. 2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran TIK pada siswa kelas X SMA Kota Mataram. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan dapat berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas proses belajar mengajar. Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah serta model pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan pengetahuan yang dapat diajarkan. Aktivitas Belajar adalah kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar mengajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru

dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil juga merupakan suatu pencapaian dari suatu kegiatan belajar. Hasil belajar dapat diketahui setelah adanya tes. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan dan ilmu pengetahuan bagi pihak yang memerlukan. Secara praktis hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas atau memperbaiki proses pembelajaran, Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

METODE

Rancangan penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2007:13) data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektivitas dalam penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen quasi, karena penelitian ini dimaksud untuk bisa menguji ada tidaknya pengaruh pada penggunaan metode pembelajaran langsung terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Untuk itu penelitian akan dilaksanakan pada tiga kelas yaitu satu kelas kontrol, kelas tanpa treatment dan dua kelas eksperimen yaitu kelas yang diberi *treatment*. Dalam hal ini ketiga kelas akan diberi pre-test dan post-test dengan alat tes yang sama. Adapun gambaran mengenai rancangan *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2007:116) sebagai berikut.



Gambar: Rancangan Eksperimen

Berdasarkan skema di atas sebelum dimulai perlakuan ketiga kelompok (dua kelompok eksperimen dan satu kelompok pembandingan) diberi tes awal (pretest) untuk

mengukur kondisi awal (O1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X), dan pada kelompok pembanding tidak diberi perlakuan (-). Sesudah selesai perlakuan ketiga kelompok diberi tes lagi sebagai post-test (O2). Selanjutnya dengan model yang tergambar di atas dapat diketahui bahwa efektifitas perlakuan ditunjukkan oleh perbedaan antara (O1 – O2) pada kelompok eksperimen dengan (O3 – O4) pada kelompok pembanding.

Populasi dan sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi, jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, maka digunakan istilah subyek penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Darul Hikmah Mataram berjumlah 2 kelas yaitu kelas X1 dengan jumlah siswa 32 orang terpilih menjadi kelompok eksperimen I, dan kelas X2 dengan jumlah siswa 33 orang menjadi kelompok kontrol dan SMA Trisakti Mataram yaitu kelas XI dengan jumlah siswa 32 orang terpilih menjadi kelompok eksperimen II. Selanjutnya peneliti akan mempelajari karakteristik dari kedua kelompok tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan, menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu cara pengumpulan data melalui pengamatan, cara paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat. Peneliti terlibat langsung dengan siswa yang sedang diamati dan sekaligus sumber data dari penelitian.
- b. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh siswa. Dalam penelitian ini tes yang digunakan yaitu tes untuk mendapatkan hasil belajar TIK Siswa, terdiri dari sebuah soal “microsoft excel 2007” pada materi pokok mengidentifikasi perangkat lunak pengolah angka (Ms.Excel) beserta fungsi ikon dan menunya.

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur indikator variabel penelitian yang sedang diamati (Sugiyono, 2014:148). Sebelum

peneliti membuat instrumen penelitian, terlebih dahulu yang perlu yaitu sebuah tabel yang menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana akan diambil, model, dan instrumen yang akan digunakan (Arikunto, 2006:151). Adapun kisi-kisi hubungan antar variabel, sumber data, dan instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Hubungan Antar Variabel, Sumber Data, Dan Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
Aktivitas Belajar	Daftar Nilai	Observasi	<i>Rating scale</i>
Hasil Belajar	Daftar Nilai	Tes	Soal Tes

Teknik analisa data

Sehubungan dengan penelitian ini, maka sesuai dengan gejala yang diteliti yaitu pengaruh model pembelajaran langsung terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar, maka model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi sederhana dengan menggunakan bantuan software SPSS for windows v.16. ada tiga jenis pengujian yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas merupakan salah satu cara untuk memeriksa keabsahan/normalitas sampel. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan program pengolah data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan uji normalitas one sample kolmogorov smirnov. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai sig. (signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal.
2. Uji Homogenitas dimaksud untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak (heterogen). Homogenitas berarti himpunan data yang kita teliti memiliki karakteristik yang sama. Uji homogenitas dilakukan pada hasil nilai tes yaitu pada skor pre-test, dimana pretest merupakan awal penelitian dalam mengukur aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas X SMA Kota Mataram. Uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 pada pilihan One Way ANOVA dengan menggunakan rumus Levena. Pedoman pengambilan keputusan adalah jika Levena Statistik bernilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka data dinyatakan homogen dan sebaliknya jika nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka data tidak homogen.
3. Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis of Variance (Anova). Analisis of Variance (Anova) atau F-hitung digunakan untuk mengetahui interaksi antara variabel dan pengaruhnya terhadap suatu perlakuan yaitu bagaimana pengaruh variabel independen (X) yaitu model pembelajaran langsung terhadap

variabel dependen (Y1) yaitu aktivitas belajar dan variabel dependen (Y2) yaitu hasil belajar.

Koefisien nilai F dikatakan signifikan apabila $F\text{-tabel} < F\text{-hitung}$ dengan derajat signifikansi $\sigma = 0,05$.

H_0 = diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$

H_0 = ditolak jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil pengumpulan data dari variabel merupakan skor/angka baku yang akan digunakan sebagai dasar untuk uji asumsi statistik berupa uji normalitas dan homogenitas varian yang merupakan syarat uji statistik dengan teknik Anova. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 dengan uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujian jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov	Sig.	Kriteria	Keputusa n
Hasil pre-test kelas kontrol	1,168	0,131	>0,05	Normal
Hasil post-test kelas kontrol	1,098	0,179	>0,05	Normal
Hasil belajar sebelum MPL (eksperimen I)	1,209	0,108	>0,05	Normal
Hasil belajar sesudah MPL (eksperimen I)	0,938	0,343	>0,05	Normal
Hasil belajar sebelum MPL (eksperimen II)	1,324	0,060	>0,05	Normal
Hasil belajar sesudah MPL (eksperimen II)	1,093	0,184	>0,05	Normal
Aktivitas belajar kelas kontrol	1,256	0,085	>0,05	Normal
Aktivitas belajar kelas eksperimen I	1,215	0,105	>0,05	Normal
Aktivitas belajar kelas eksperimen II	1,101	0,177	>0,05	Normal

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil rekapitulasi uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov *Smirnov* memiliki signifikansi lebih besar 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) baik dari hasil sebelum perlakuan maupun sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

Uji homogenitas dimaksud untuk mengetahui apakah sampel berasal dari varian yang sama (homogen) atau tidak (heterogen). Uji homogenitas varians pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 pada pilihan *One Way ANOVA*. Jika hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas dan keputusan data homogen dan heterogen.

Tabel 3. Uji Homogenitas Aktivitas Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Aktivitas Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.432	2	94	.650

Berdasarkan tabel uji homogenitas aktivitas belajar di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien F adalah 0,432 dengan nilai signifikansi adalah 0,650 melebihi dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Dari pengujian ini dapat dikatakan bahwa semua variabel antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian analisis data dengan menggunakan Anova dapat dilanjutkan.

Tabel 4. Uji Homogenitas Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variances			
Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.460	2	94	.632

Berdasarkan tabel uji homogenitas hasil belajar di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien F adalah 0,460 dengan nilai signifikansi adalah 0,632 melebihi dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Dari pengujian ini dapat dikatakan bahwa semua variabel antar kelompok adalah homogen. Dengan demikian analisis data dengan menggunakan Anova dapat dilanjutkan.

Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan menggunakan Anova akan diterapkan dalam pengujian hipotesis. Adapun dasar yang digunakan untuk pengujian hipotesis nihil (H_0) ditolak

jika (sig) $\alpha < 0,05$. Selanjutnya untuk keperluan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Anova akan disajikan ringkasan hasil Anova dari hasil output program SPSS versi 16.0 seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Anova Aktivitas Belajar

ANOVA					
Aktivitas Belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2018.876	2	1009.438	19.284	.000
Within Groups	4920.629	94	52.347		
Total	6939.505	96			

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dideskripsikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap aktivitas belajar dalam mata pelajaran TIK siswa kelas X SMA Kota Mataram.

H_a : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap aktivitas belajar dalam mata pelajaran TIK siswa kelas X SMA Kota Mataram.

Dari hasil uji menggunakan teknik anova dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F = 19,284$ dan $sig = 0,000$ beradada dibawah $0,05$. Dengan demikian hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap aktivitas belajar dalam mata pelajaran TIK siswa kelas X SMA Kota Mataram.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan skema dalam penelitian ini, sebelum dimulai perlakuan, ketiga kelompok (dua kelompok eksperimen dan satu kelompok pembandingan) diberi tes awal (pre-test) untuk mengukur kondisi awal (O_1). Selanjutnyadilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik Anova. Berikutakan disajikan ringkasan hasil Anova dari hasil analisis pre-test (tes awal), menggunakan program SPSS versi 16.0 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Statistika Pre-test (tes awal)

ANOVA					
Hasil Belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	249.129	2	124.565	2.723	.071
Within Groups	4300.355	94	45.748		
Total	4549.485	96			

Bertolak dari hasil hipotesis pre-test pada tabel di atas diperoleh F sebesar 2,723 dengan signifikansi 0,071. Selanjutnya dari hasil perbandingan dapat diketahui bahwa sig ($\alpha > 0,05$) yaitu sebesar (0,071 > 0,05), maka hasil uji dapat disimpulkan gagal menolak H_0 , yang berarti bahwa ketiga kelompok tidak berbeda secara signifikan.

Selanjutnya akan di uji hipotesis post-test pada ketiga kelompok. Dua kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (-). Berikutakan disajikan ringkasan hasil Anova dari hasil analisis post-test menggunakan program SPSS versi 16.0 seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Anova Hasil Belajar

ANOVA					
Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	594.510	2	297.255	8.849	.000
Within Groups	3157.552	94	33.591		
Total	3752.062	96			

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dideskripsikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran TIK siswa kelas X SMA Kota Mataram.

H_a : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran TIK siswa kelas X SMA Kota Mataram.

Dari hasil uji menggunakan teknik anova terhadap hasil belajar dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh F = 8,849 dan sig = 0,000 sangat jauh beradaa dibawah 0,05. Dengan demikian hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2 dapat disimpulkan H_0

ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain setelah diberikan perlakuan ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dengan siswa kelompok pembelajaran tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung, padahal kemampuan awal ketiga kelompok tersebut sama sehingga yang membuat berbeda ini tentu karena perlakuan. Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran TIK siswa kelas X SMA Kota Mataram.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelompok kontrol adalah 3,40, sedangkan hasil rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelompok eksperimen I sebesar 3,89 dan eksperimen II sebesar 3,88. Jika dilihat dari analisis data dengan menggunakan teknik anova dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F = 19,284$ dan $\text{sig} = 0,000$ berada dibawah 0,05. Dengan demikian hasil pengujian terhadap hipotesis ke-1 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung lebih tinggi dibandingkan model konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap aktivitas belajar dalam mata pelajaran TIK pada siswa kelas X SMA Kota Mataram.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok kontrol adalah 78,33, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen I sebesar 83,13 dan eksperimen II sebesar 83,91. Dari hasil uji menggunakan teknik anova terhadap hasil belajar dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $F = 8,849$ dan $\text{sig} = 0,000$ sangat jauh berada dibawah 0,05. Dengan demikian hasil pengujian terhadap hipotesis ke-2 dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung lebih tinggi dibandingkan model konvensional. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar dibandingkan dengan model konvensional dalam mata pelajaran TIK pada siswa kelas X SMA Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2007). *Learning to Teach*. New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- Buku Pedoman Penulisan Tesis. (2015). Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, S. (2001). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM

- Hamzah B. Uno. (2008). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Bandung: Bumi Aksara.
- Joko Winarto. (2013). Teori Belajar Sosial Albert Bandura
http://www.kompasiana.com/jokowinarto/teori-belajar-sosial-albert-bandura_133119 a17fa Diakses 12 Oktober 2015
- Joyce, B. Weil, M., and Calhoun, E. (2009). Models of Teaching, Eighth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Kasdi, S dan Nur, M. (2005). Pengajaran Langsung. Surabaya: University Press.
- Poerwanto. (2010). Evaluasi Hasil Belajar. Jakarta. Pustaka Belajar
- Ratumanan, T.G. (2004). Belajar dan Pembelajaran. Surabaya. UNESA University Press.
- Rosdiani, D. (2012). Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Alfabeta.
- Rosalia, T. (2005). Aktifitas Belajar. <http://id.shvoong.com/social-sciences-/1961162-aktifitas-belajar/> diakses tanggal 27 November 2015
- Sagala, S. (2009). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Slavin, R. E. (2003). Educational Psychology, Theory and Practice. Boston: Allyn and Bacon.
- Slameto, (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Asdi Mahastya.
- Sofiyah,. (2010). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung (Direct Intruction) terhadap Hasil Belajar Siswa. Artikel ini diakses pada tanggal 20 Juli 2015. Dari <http://edukasi.kompasiana.com/2015/07/15/model-model-pembelajaran-langsung-directintruction-647828.html>.
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka cipta : Jakarta.
- Supinah, (2012). Bagaimana Mengukur Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran? <http://p4tkmatematika.org/2012/05/bagaimana-mengukur-aktivitas-siswa-dalam-pembelajaran/>, Diakses 12 Oktober 2015.
- Suyono dan Hariyanto. (2015). Implementasi Belajar dan Pembelajaran. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.